

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Pada zaman milenial seperti sekarang ini, tuntutan untuk bekerja semakin tinggi. Permasalahan dalam pekerjaan setiap orang bisa bermacam-macam. Gaya hidup masyarakat dan pola kerja telah berubah. Hal tersebut bisa meningkatkan stres kerja pada seseorang bahkan bisa berdampak pada psikis dan fisik pekerja. Selain itu dampak fisik seperti sakit kepala, sakit punggung, kelelahan, letih lesu, serta perubahan pola makan. Peningkatan tekanan darah bisa terjadi pada berbagai profesi terutama dalam profesi ini contohnya pekerja medis atau dokter, guru, polisi, pengemudi, dan lain-lain.<sup>1-6</sup> Stres adalah sesuatu kondisi yang dapat terjadi pada seseorang yang dikarenakan adanya suatu interaksi seseorang dengan lingkungan, sehingga bisa menyebabkan timbulnya persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari berbagai situasi atau keadaan yang sumbernya berasal dari sistem biologis, psikologis dan sosial dari seorang individu.<sup>7</sup> Stres kerja diartikan sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Jika seseorang pekerja merasakan kondisi tertekan, membuktikan bahwa tuntutan kerjanya melebihi kemampuan dirinya untuk bekerja, hal itu bisa memicu stres kerja. Definisi menurut Dorland (2000), hipertensi yaitu tekanan darah arteri yang meningkat. Hipertensi digolongkan menjadi dua yaitu hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi sekunder yang diketahui penyebabnya bisa karena suatu penyakit yakni peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas 140/90 mmHg. Kondisi stres ini dapat meningkatkan kerja pada saraf simpatis seseorang yang kemudian tekanan darah dapat menjadi tinggi.

Penderita hipertensi hingga saat ini berada di negara-negara berkembang sebanyak 972 juta orang dewasa (26%) dan mencapai hampir 1 milyar di seluruh dunia. Hal tersebut diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29,9% orang dewasa akan menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi. Di Indonesia penyakit hipertensi

merupakan masalah yang potensial karena prevalensinya yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diuji pada sampel yang berusia 18 tahun terdapat sebesar 34,1% terjadi hipertensi dan di Kalimantan Selatan (44,1%) merupakan tempat tertinggi terjadinya hipertensi pada usia 18 tahun. Kemudian setelah dilakukan pengukuran pada usia 18 tahun didapatkan hasil pengukuran di usia 31-44 tahun (31,6%) yang mengalami hipertensi, sedangkan saat dilakukan pengujian pada usia yang berbeda 45-54 tahun (45,3%), dan pada usia yang lebih tua yaitu 55-64 tahun (55,2%) menunjukkan peningkatan kasus hipertensi seiring bertambahnya usia. Dari hasil prevalensi hipertensi yaitu 34,1% individu diketahui bahwa yang terdiagnosis mengalami hipertensi 8,8% diantaranya 13,3% orang yang hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat hipertensi serta 32,3% orang hipertensi tetapi tidak rutin mengkonsumsi obat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan<sup>10</sup>. Di Sulawesi Utara berdasarkan penelitian tahun 2016 oleh surveilans terpadu puskesmas hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit menonjol di Sulawesi Utara sebanyak 32.741 kasus dan menempati nomor kedua. Menurut suatu studi bahwa stress yang kronis dapat menyebabkan tekanan darah meningkat.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang terlampir di atas menunjukan bahwa sebagian penderita tidak mengetahui dirinya hipertensi sehingga tidak melakukan pengobatan. Banyak orang yang masih menganggap sepele bahwa stres tidak dapat menyebabkan resiko hipertensi. Kenyataannya stres dapat membangkitkan saraf simpatis pada seseorang yang akan memicu kerja jantung sehingga tekanan darah meningkat. Hipertensi disebut sebagai pembunuhan diam-diam karena sering terjadi tanpa keluhan dan diketahui setelah adanya komplikasi.

Selain stres sebagai salah satu faktor penyebab hipertensi terdapat juga faktor internal dan eksternal yang bisa menyebabkan hipertensi. Contohnya seperti genetik, kebiasaan merokok atau minum minuman beralkohol, konsumsi makanan yang mengandung garam tinggi, kurang berolahraga atau aktivitas, jenis kelamin, dan usia. Kasus hipertensi lebih banyak terjadi di kota dibandingkan di desa. Karena orang yang tinggal dikota tingkat stres dan gaya hidup lebih tinggi berbeda dengan orang yang tinggal di desa. Berdasarkan uraian singkat diatas didapatkan bahwa

hipertensi merupakan masalah Kesehatan yang berbahaya jika tidak dicegah dan memiliki hubungan dengan tingkat stres dalam bekerja, sehingga membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti terkait hubungan tingkat stres kerja dengan kejadian hipertensi pada staff guru dan karyawan Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado. Penelitian ini dibuat sebagai tolak ukur dan penulis berharap pekerja Yayasan Eben Haezar Manado bisa mengatasi stres dalam bekerja sehingga terhindar dari resiko hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Stres kerja merupakan salah satu masalah yang dapat menyebabkan tekanan darah arteri meningkat, sehingga para pekerja mengalami penyakit hipertensi yang menurunkan produktivitas dalam bekerja. Penelitian ini akan menganalisa faktor-faktor stres yang dapat mengakibatkan kejadian hipertensi beserta dengan penurunan produktivitas pekerja Yayasan Eben Haezar Manado.

### **1.2.2 Pertanyaan masalah**

1. Berapa banyak pekerja guru dan karyawan yang menderita stres di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado?
2. Berapa banyak pekerja guru dan karyawan yang menderita hipertensi di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado ?
3. Apakah ada hubungan stres dengan hipertensi pada pekerja guru dan karyawan di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado?

## **1.3 Hipotesis**

Ada hubungan antara kejadian hipertensi dengan stres pada pekerja di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

1. Membantu menurunkan tingkat stres dan hipertensi pada Staff Guru dan Karyawan Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui jumlah guru dan karyawan yang mengalami stres di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado.
2. Mengetahui jumlah guru dan karyawan yang mengalami hipertensi di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado.
3. Mengetahui apakah ada hubungan antara stres dan hipertensi pada guru dan karyawan di Yayasan Persekolahan Eben Haezar Manado.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang akan menambah wawasan dalam bidang kedokteran dan bukan bidang kedokteran secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan sebagai tolak ukur bagi staff guru dan karyawan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat stres kerja dengan kejadian hipertensi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi bidang Kedokteran**

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bahan belajar, sehingga dapat mempermudah dalam proses belajar, selain itu dapat menambah wawasan yang membaca penelitian ini, serta dapat menjadi rujukan bagi orang lain yang ingin membuat penelitian dalam bidang kedokteran.

###### **2. Bagi staff guru dan karyawan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi staff guru dan karyawan serta menambah wawasan pengetahuan untuk dapat mengontrol stres dalam bekerja dan menyadari bahaya hipertensi, sehingga tingkat yang mengalami stres dan hipertensi dapat berkurang.

###### **3. Bagi Penulis**

Sebagai penulis saya dapat menambah wawasan mengenai tingkat stres dan hipertensi, dan juga mengetahui berapa banyak pekerja Yayasan Eben Haezar Manado yang menderita stres dan hipertensi. Selain itu juga saya mendapat pengalaman baru dalam membuat suatu penelitian ilmiah, survei data, mengolah data, dan menyajikan data dengan baik dan valid.